

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Medan sebagai kota terbesar ke tiga di Indonesia yang terletak di Sumatera Utara adalah sebagai ibukota dari provinsi Sumatera Utara. Sebagai salah satu kota terbesar tentunya Medan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, jumlah penduduk se-Sumatera Utara pada tahun 2017 yaitu sebanyak 13.937.797 jiwa dan khususnya dikota Medan jumlah penduduknya yaitu sebanyak 2.210.624 jiwa, artinya kota Medan memiliki sumber daya manusia yang banyak. Medan menjadi kota favorit bagi para pengusaha untuk menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan banyak potensi dan keunggulan dari kota Medan yang belum digali secara lebih mendalam. Setiap tahun kota Medan mengalami lonjakan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan dikota Medan. Para tenaga kerja tersebut tidak dapat ditampung oleh perusahaan yang ada dikota Medan.

Di Sumatera Utara angka pengangguran dengan kelompok terdidik mengalami peningkatan berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, tahun 2017-2018 di Sumatera Utara (persen).

**Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (TPT) yang Ditamatkan Pada Provinsi Sumut, 2017-2018 (Persen)**

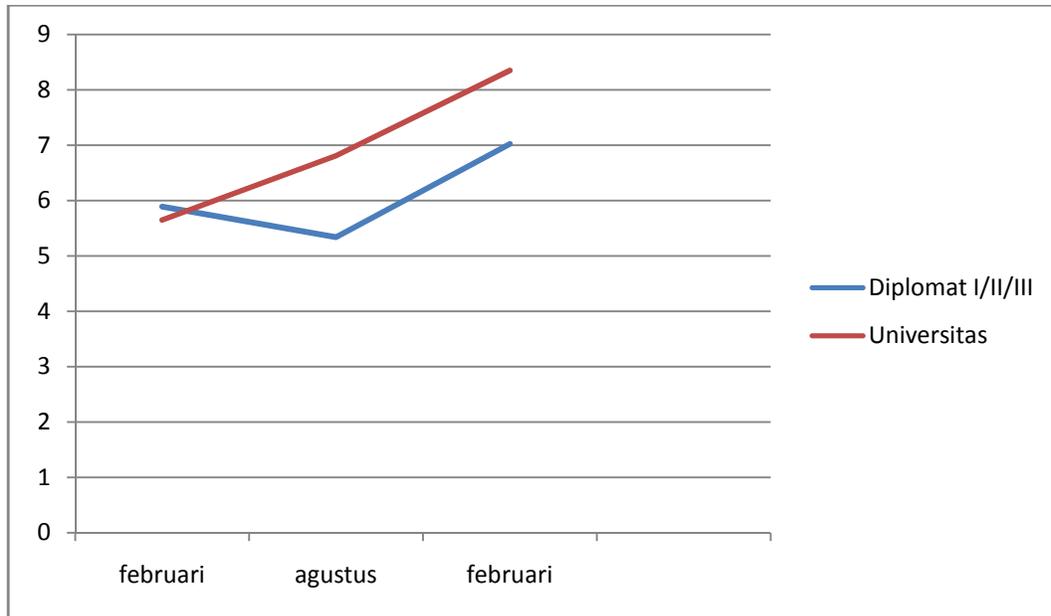
	2017		2018
	Februari	Agustus	Februari
SD kebawah	5,97	2,95	3,27
SMP	5,34	4,1	5,29
SMA	7,55	7,84	8,11
SMK	7,91	8,9	4,96
Diplomat I/II/III	5,89	5,34	7,02
Universitas	5,65	6,81	8,35

**Sumber: BPS Provinsi Sumut, 2018**

Berdasarkan tabel 1.1 tentang tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan (TPT) di Sumatera Utara didapatkan hasil bahwa pengangguran di Sumut dari 2017-2018 pada tingkat diplomat I,II,III dan Universitas mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2017 diplomat I,II,III mengalami peningkatan dari 5,89% menjadi 7,02% atau naik sekitar 1,13% pada tahun 2018. Pengangguran tingkat universitas juga mengalami peningkatan dari 5,65% pada tahun 2017 menjadi 8,35% pada tahun 2018 atau naik sekitar 2,7%.

Untuk memperjelas tabel diatas penulis menyajikan tingkat kenaikan pencari kerja terdidik tingkat diplomat dan universitas di provinsi Sumut dalam bentuk grafik :

Gambar 1.1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan (Universitas)



Dari gambar 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa grafik tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan pada golongan universitas mengalami fluktuasi dan menunjukan tren meningkat dari tahun 2017-2018. Berdasarkan data singkat pengangguran yang cenderung meningkat dikalangan terdidik maka, menurut penulis menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa akan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Intensi berwirausaha telah banyak diteliti, faktor internal individu (keinginan diri sendiri) yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kreatifitas, jiwa kewirausahaan, faktor eksternal adalah lingkungan keluarga. faktor pendidikan adalah mempengaruhi pendidikan terhadap perkembangan jiwa seseorang (termasuk jiwa wirausaha).

Untuk menghindari semakin banyaknya jumlah pengangguran dikota Medan. Pemerintah pusat melalui kementerian pendidikan saat ini sudah mewajibkan matakuliah kewirausahaan sebagai matakuliah wajib di semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia termasuk kota Medan. Dengan adanya matakuliah ini diharapkan mahasiswa yang telah selesai kuliah dapat membuka atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Lulusan-lulusan yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan diharapkan mempunyai intensi untuk berwirausaha. Dengan berkembangnya minat untuk berwirausaha akan dapat membantu pemerintah dalam hal mengatasi pengangguran kesejahteraan khususnya para lulusan-lulusan berpendidikan. Berkurangnya pengangguran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, jika perekonomian negara meningkat maka kesejahteraan negara dikatakan baik.

Mengingat pentingnya kewirausahaan dalam menumbuhkan perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan rakyat, maka salah satu yang penting dimunculkan pada diri mahasiswa adalah intensi kewirausahaan mahasiswa. Keinginan yang kuat di ikuti dengan percaya diri dapat menjadi pendorong seseorang untuk berwirausaha, kewirausahaan juga dapat terwujud dari adanya dukungan dari lingkungan baik itu motivasi dan juga modal. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir mahasiswa untuk berwirausaha dan dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Masih banyaknya jumlah pengangguran pada lulusan-lulusan terdidik terkhususnya lulusan universitas disebabkan keterbatasan lapangan pekerjaan dan minimnya pencipta lapangan pekerjaan. Masih banyaknya jumlah pengangguran pada lulusan universitas menunjukkan bahwa berbagai program pembelajaran kewirausahaan belum berhasil sepenuhnya meningkatkan semangat dan minat para lulusan universitas untuk berwirausaha sehingga keinginan berwirausaha masih relatif rendah. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong universitas di Indonesia untuk berlomba-lomba mencari skema pembelajaran kewirausahaan yang paling baik yang tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa melainkan juga menumbuhkan minat dan semangat para mahasiswa untuk berwirausaha.

Universitas HKBP Nommensen Medan adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan dan mendukung semangat dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hal itu ditunjukkan dengan adanya matakuliah kewirausahaan dan sebagai matakuliah wajib. Pendidikan kewirausahaan di Universitas HKBP Nommensen Medan sudah berjalan secara efektif. Pada pembelajaran pendidikan kewirausahaan diselenggarakan di setiap program studi dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan program studi. Kebijakan ini dilakukan agar mahasiswa yang sudah lulus maupun yang masih dalam status belajar memiliki keterampilan di luar apa yang menjadi program studi keahliannya, pendidikan kewirausahaan ini juga akan menjadi bekal nanti dalam menghadapi dunia pekerjaan dimana lulusan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang diciptakan orang lain melainkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Seluruh Fakultas di Universitas HKBP Nommensen Medan sudah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada Fakultas Ekonomi, pendidikan kewirausahaan terdiri dari dua satuan kredit semester dengan kegiatan praktek diakhir pertemuan sebelum ujian semester. Pada proses pembelajaran mahasiswa diberikan ilmu pelajaran tentang berwirausaha yang baik dan mengenal kewirausahaan lebih dalam, baik itu tentang kelebihan dan kelemahan berwirausaha maupun resiko yang akan dihadapi. Maka dari itu pembelajaran yang diberikan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dengan dasar ilmu yang matang. Pada praktek pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan akan mengundang seorang wirausahawan yang telah terampil untuk memberikan materi dan juga akan memberikan satu contoh kerajinan tangan yang dapat dijadikan menjadi satu usaha. Apabila

proses belajar mengajar berhasil, maka hal itu akan menumbuhkan intensi kewirausahaan mahasiswa dan mempermudah mahasiswa untuk menentukan usaha apa yang akan didirikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Jumlah pengangguran terdidik khususnya lulusan Universitas dari tahun ke tahun semakin meningkat
2. Masih kurangnya peran Perguruan Tinggi khususnya Universitas dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Medan
3. Niat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor keinginan diri sendiri, faktor lingkungan keluarga dan faktor pendidikan kewirausahaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Demi menjaga akurasi dan ketelitian dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini, penelitian ini difokuskan pada menggali faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keinginan diri sendiri mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Bagaimana dorongan dari lingkungan keluarga mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan?
4. Bagaimana keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi intensi kewirausahaan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keinginan diri sendiri terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluargaterhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap intensi kewirausahaan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana ekonomi manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan tentang intensi kewirausahaan mahasiswa. Selain itu sebagai bentuk kepedulian peneliti terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa selaku peneliti ialah mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Universitas untuk semakin meningkatkan program untuk mendorong intensi kewirausahaan mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN RUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Pengertian Intensi

Intensi (minat) yaitu suatu keinginan untuk mencapai suatu hasil dimana keinginan ini muncul dari dalam diri sendiri. Menurut Wijaya, **“intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan satu aktifitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan”<sup>1</sup>**.

Horn mengatakan bahwa, **“intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang.”<sup>2</sup>** Intensi memainkan peran yang khas dalam mengarahkan tindakan yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang untuk tindakan tertentu.

Menurut Hisrich, dkk, **“intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu”<sup>3</sup>**. Intensi menjadi motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu dan menjelaskan seberapa keras orang tersebut untuk bersedia mencoba dan seberapa banyak waktu dan upaya yang dilakukan untuk memunculkan suatu perilaku.

---

<sup>1</sup>Ananda Ahda Vilathuvahna dan Taufik R D A Nugroho, **Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Vol.4, No.1**, April 2015, Hal 109.

<sup>2</sup>Vemmy, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Smk, Vol 2, No 1**, Februari 2012, Hal 119

<sup>3</sup>**Ibid**, Hal 119

Menurut choo dan wong, **“intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha”**<sup>4</sup>. Intensi memainkan peran yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Dari uraian pengertian intensi diatas dapat disimpulkan bahwa Intensi adalah keinginan untuk mencapai suatu hasil yang berasal dari dalam diri seseorang yang muncul karena disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **2.1.2. Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Basuki. **Kewirausahaan diartikan sebagai suatu usaha yang dapat melihat kesempatan bisnis dan manajemen pengambilan resiko dari peluang yang ada, kemudian mampu menggerakkan manusia dan sumber daya untuk menghasilkan produk tertentu.**<sup>5</sup>kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan.

Zimmerer mengartikan, **“kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”**<sup>6</sup>. Untuk menciptakan sesuatu diperlukan sesuatu kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berfikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Peter F Drucker mengatakan bahwa,**“kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”**<sup>7</sup>. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang

---

<sup>4</sup>Nurul Indarti dan Rokhima Rostiana,**Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia, Vol.23, No.4** ,Oktober 2008, Hal 4.

<sup>5</sup>Ananda Ahda Vilathuvahna dan Taufik R D A Nugroho, **Op.Cit**, Hal 109

<sup>6</sup>Anwar, **Pengantar Kewirausahaan**,Prenadamedia, Jakarta, 2014, Hal 3

<sup>7</sup>**Ibid**, ,Hal 2-3

baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Sondari, **“kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.”**<sup>8</sup>Perlu di tegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang diarahkan untuk menghasilkan *entrepreneur*.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki untuk menciptakan suatu peluang usaha yang baru yang bebeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Dalam diri seorang wirausahawan terdapat ciri-ciri kepribadian kreatif. Menurut Dearlina Sinagaorang-orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri :

1. **“Penuh percaya diri**
2. **Memiliki inisiatif**
3. **Memiliki motivasi berprestasi**
4. **Memiliki jiwa kepemimpinan**
5. **Berani mengambil resiko”**<sup>9</sup>.

Kasmir mengemukakan ciri-ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil :

1. **“Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menembak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat di ketahui apa yang akan di lakukan oleh pengusaha tersebut.**
2. **Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.**
3. **Beroreientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya. Mutu produk ,pelayanan yang diberikan,serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.**

---

<sup>8</sup>Ni Putu Pebi Ardiyani dan Agung Artha Kusuma , **Pengaruh Sikap ,Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**,Vol.5.No.8. Bali. Hal.5158

<sup>9</sup>Dearlina Sinaga, **Kewirausahaan**, Ekuilibria, Yogyakarta, 2016, Hal 3

4. Berani mengambil resiko.hal ini merupakan sifat yang harus di miliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
5. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus di pegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan suatu kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antaralain kepada para pelanggan , pemerintah, pemasok,serta masyarakat luas”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian karakter berwirausaha, dikatakan orang yang berkarakter dalam berwirausaha yaitu orang yang memiliki visi dan misi, bertanggung jawab, jiwa pekerja keras,percaya diri mempunyai banyak ide dan inovasi,dan memiliki pandangan yang jauh ke depan dan menjadikan hal itu sebagai motivasi untuk membuka usaha dan berani mengambil resiko besar.

### **2.1.3. Intensi Berwirausaha**

Niat dibutuhkan sebagai langkah awal untuk berwirausaha. Menurut Katz dan Gartner, **“Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha”**<sup>11</sup>. Sebagai dasar untuk berwirausaha di butuhkan niat dari diri sendiri sehingga ada pendorong untuk menciptakan dan mengembangkan wirausaha.

---

<sup>10</sup>Kasmir, **Kewirausahaan**, Edisi Revisi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, Hal.30-32

<sup>11</sup>Nurul Indarti dan Rokhima Rostiana, **Op.Cit**, Hal 4

Bygrave menyatakan, **“minat wirausaha belum tumbuh ketika kita lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya”**<sup>12</sup>. Dengan keinginan diri sendiri untuk berwirausaha, lingkungan yang mendukung diri untuk berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat yang ada pada diri seseorang untuk berwirausaha.

Dari beberapa pengertian intensi kewirausahaan di atas dapat diartikan bahwa intensi kewirausahaan adalah suatu kebulatan tekad yang lahir dari dalam diri seseorang berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diri untuk mencapai suatu usaha.

#### **2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan**

Intensi kewirausahaan muncul didorong oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha telah banyak diteliti. Menurut Hengky Widhiandono, **“faktor-faktor yang telah terbukti berpengaruh signifikan dari beberapa peneliti yaitu: faktor internal, faktor eksternal, faktor pendidikan di perguruan tinggi”**<sup>13</sup>, menurut Hengky, **“faktor internal individu yang mempengaruhi/berhubungan dengan minat kewirausahaan diantaranya yaitu : karakteristik entrepreneur terdiri dari (locus of control, need of achievement, risk taking”**.<sup>14</sup> Menurut Hadyanti, **“faktor eksternal adalah lingkungan keluarga.”**<sup>15</sup>

Dari uraian di atas maka dapat ditentukan bahwa seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari individu (keinginan diri sendiri) yang dapat mempengaruhi minat kewirausahaan, faktor eksternal yaitu minat yang

---

<sup>12</sup>Ananda Ahda Vilathuvahna dan Taufik R D A Nugroho, *Op.Cit*, Hal 109.

<sup>13</sup>Hengky Widhiandono, dkk, **Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa**, Purwakerto, Hal 162

<sup>14</sup>*Ibid.* Hal 161

<sup>15</sup>*Ibid.* Hal 161

dipengaruhi dari luar individu yaitu lingkungan keluarga dan faktor pendidikan kewirausahaan yang dapat mengubah pola pikir individu untuk berwirausaha.

## 1. Keinginan diri sendiri

Keinginan dari diri sendiri merupakan salah satu alasan mengapa seseorang berwirausaha. Keinginan untuk berwirausaha ini muncul dikarenakan adanya pemikiran yang mendorongnya untuk berwirausaha dimana adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan adanya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Menurut Carol Kinsey Goman, **“kreativitas adalah hadirnya suatu gagasan baru. Sedangkan, inovasi adalah penerapan secara praktis gagasan yang kreatif”**.<sup>16</sup>Kreatifitas dan inovasi ini lah yang mendorong seseorang untuk berwirausaha.dimana adanya keinginan untuk mengubah sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.

Menurut Zimmer,**“sukses kewirausahaan akan tercapai,apabila seseorang berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama, dengan cara-cara baru”**.<sup>17</sup>Seorang wirausahawan akan memiliki banyak ide-ide untuk diptakan yang dapan memiliki nilai tersendiri baik bagi dirinya dan bagi orang lain. jiwa kewirausahaan yang dimiliki seseorang dimana seorang wirausaha memiliki percaya diri yang baik atas kemampuan yang dimilikinya sehingga berani memulai berwirausaha.

Bandura mendefenisikan efikasi diri sebagai, **“kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”**.<sup>18</sup>Keinginan dari diri sendiri untuk berwirausaha didorong dari adanya kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya kreativitas dan inovasi ini akan mendorong seseorang untuk mulai berkarya dan menunjukkan kreativitas dan inovasinya dan dapat dinikmati oleh dirinya dan semua orang. Adanya jiwa kewirausahaan menjadi modal awal seseorang untuk mulai berwirausaha , berpikir jauh dari

---

<sup>16</sup>Dearlina Sinaga, **Op.Cit**, Hal 36.

<sup>17</sup>**Ibid** ,Hal 3.

<sup>18</sup>Nurul Indarti dan Rokhima Rostiana,**Op.Cit**, Hal 6.

kegagalan dan terus berkreasi. Keinginan diri sendiri yang didasari beberapa hal tersebut mendorong seseorang untuk memulai berwirausaha.

## 2. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga berperan dalam mengarahkan masa depan anak termasuk mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk untuk menjadi seorang wirausaha.

Kasmir mengatakan, **“dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha”**<sup>19</sup>. Dengan dukungan dari pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para mahasiswa dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki usaha sendiri (pengusaha).

Menurut Khairani, **“lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali di terima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertamakali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.”**<sup>20</sup> keluarga sebagai tempat pertama seorang anak untuk berkembang akan sangat menentukan minat bagi anak untuk masa depannya, seorang wirausahawan akan dapat muncul dari keluarga yang berwirausaha.

Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Orang tua yang menjadi wirausaha dapat menumbuhkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu, maka anak

---

<sup>19</sup>Kasmir, **Kewirausahaan**, Edisi Revisi, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, Hal 6.

<sup>20</sup>Bety Anggraeni dan Harnanik, **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kela Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang**. Vol.X No.1, Juni 2015. Hal 46

akan tertarik untuk membuka usaha yang sama karena melihat kesuksesan orangtuanya dan dorongan orangtuanya untuk membuka usaha yang sama. Selain itu pola pikir orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena jika orangtua telah tertanam semangat berwirausaha dan mengetahui pentingnya wirausaha maka akan berpengaruh terhadap anaknya sehingga anaknya tersebut berkeinginan untuk berwirausaha.

Menurut Sarwoko yang menemukan bahwa, **“mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha..”**<sup>21</sup> Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan anaknya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pekerjaan anaknya di masa depan.

Menurut Rasyid menyatakan bahwa, **pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga nanti dapat mempengaruhi keputusan yang akan di ambil seorang anak.**<sup>22</sup> Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orangtua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil di dalam masyarakat dan merupakan lingkungan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan dan keteladanan oleh orang tua untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang. Lingkungan keluarga mempunyai

---

<sup>21</sup>Ni Putu Pebi Ardiyani dan Agung Artha Kusuma, **Op.Cit**, Hal 5160

<sup>22</sup>**Ibid**, Hal 5161

pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orangtua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga.

### 3. Pendidikan kewirausahaan

Berbeda dengan faktor lingkungan, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target dan saran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Dengan pendidikan wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreatifitas dan inovasi, membina moral sehingga mampu berdiri sendiri. Menurut Sarwoko, **“pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola resiko”**<sup>23</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan sesuatu yang penting untuk meningkatkan minat (intensi) mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengingatkan mahasiswa bahwa untuk menjadi sukses bukan hanya melalui mencari pekerjaan yang diciptakan orang lain atau menjadi pegawai. Pendidikan kewirausahaan membuka pikiran mahasiswa untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja. Banyak mahasiswa yang ragu untuk membuka usaha karena alasan kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha di tambah lagi dorongan dari lingkungan dan keluarga yang menginginkan seseorang itu untuk menjadi pegawai, hal ini yang menyebabkan mahasiswa masih kebanyakan mencari pekerjaan untuk menjadi pegawai.

Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan intensi dan percaya diri para lulusan terdidik untuk berwirausaha dengan berdasarkan ilmu pengetahuan berwirausaha. pendidikan kewirausahaan harus dapat mengembangkan karakter, kreativitas, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, manajemen dan lain-lain.

---

<sup>23</sup> **ibid** 5159

Menurut Suryana, **“kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan”**<sup>24</sup>.Menjadi seorang wirausahawan saat ini tidak hanya ditentukan oleh bakat yang dimiliki tapi dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausahaan dapat ditemukan dijenjang pendidikan.

Menurut Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen dikarenakan :

1. **“Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.**
2. **Perusahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.**
3. **Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.**
4. **Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur”**<sup>25</sup>.

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu dasar ilmu pengetahuan tentang berwirausaha dimana ini dapat menjadi keunggulan dalam berwirausaha yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang telah berpendidikan kewirausahaan, dengan dasar ilmu kemampuan untuk menganalisis suatu peluang usaha dengan mempertimbangkan keuntungan dan resiko yang akan dihadapi dan dengan manajemen dan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien yang dapat dibentuk menjadi suatu usaha.

## **2.2 Peneliti Terdahulu**

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Romindo Megawati Pasaribu dan Herry D.S Pasaribu meneliti tentang **“Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Study Perbandingan Antara Universitas HKBP Nommensen Dengan Universitas Prima Indonesia)”**<sup>26</sup> tujuan dari

---

<sup>24</sup>Suryana, **Kewirausahaan**, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal 2.

<sup>25</sup>**Ibid**, Hal 2-3.

<sup>26</sup>Romindo Megawati Pasaribu dan Herry Pasaribu, **Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Universitas Hkbp Nommensen Medan Dengan Universitas Prima Indonesia)**, Medan, Tahun 2016

penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa dengan menggaungkan tiga pendekatan yaitu (1) kebutuhan akan prestasi, (2) Efikasi diri, (3) kesiapan instrumen. Sampel yang digunakan peneliti yaitu mahasiswa dari kedua universitas tersebut. Peneliti memilih dua universitas tersebut yaitu didasari karena memiliki mahasiswa yang berbeda etnis yaitu mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan didominasi etnis batak sedangkan Universitas Prima Indonesia didominasi oleh etnis cina. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa. Jenis dan sumber data yaitu dari data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara Universitas HKBP Nommensen Medan dengan Universitas Prima Indonesia. Variabel-variabel yang terkait dengan kepribadian, instrumen dan demografi bersama-sama secara signifikan menentukan intensi kewirausahaan pada Universitas HKBP Nommensen dan sebaliknya tidak terjadi pada Universitas Prima Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama meneliti di Universitas HKBP Nommensen, sampel yang digunakan yaitu mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk membandingkan intensi kewirausahaan mahasiswa antara Universitas HKBP Nommensen Medan dengan Universitas Prima Indonesia. Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu (1) kebutuhan akan prestasi, (2) Efikasi diri, (3) kesiapan instrumen.

2) Penelitian menurut Tri Djoko Santosa yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta**"<sup>27</sup>. Yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Stmik Duta Bangsa Surakarta, menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian lingkungan keluarga, mayoritas responden mempunyai penilaian lingkungan keluarga mendukung. Penilaian variabel pendidikan kewirausahaan, mayoritas responden mempunyai penilaian baik. Penilaian variabel ekspektasi pendapatan, mayoritas responden mempunyai penilaian tinggi. Penilaian variabel kebebasan dalam bekerja, mayoritas responden mempunyai penilaian rendah. Penilaian untuk variabel minat berwirausaha, mayoritas responden mempunyai penilaian rendah. Lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan minat kewirausahaan mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Faktor lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta baik secara parsial maupun simultan.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1. Pengaruh Keinginan Diri Sendiri Terhadap Intensi Kewirausahaan**

---

<sup>27</sup>Tri Joko Santosa, **Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Duta Bangsa Surakarta**, 2016

Salah satu dari faktor yang mempengaruhi Intensi kewirausahaan yaitu keinginan diri sendiri. Intensi untuk berwirausaha dapat muncul dari diri sendiri. Munculnya keinginan ini dikarenakan adanya kreatifitas dari dalam diri sendiri, adanya inovasi-inovasi yang bermunculan dari diri sendiri menjadikan seseorang ingin menuangkannya dalam suatu produk dengan berwirausaha, dan dengan adanya keberanian dalam mengambil resiko menjadi modal awal seseorang untuk berwirausaha.

Faktor keinginan diri sendiri akan berpengaruh terhadap timbulnya intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keinginan dari diri sendiri akan mendorong seorang mahasiswa untuk berwirausaha.

H.1. Keinginan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

### **2.3.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Kewirausahaan**

Pada variabel ini sebagai pendorong munculnya intensi kewirausaha yaitu terjadi karena pengaruh dari luar diri seseorang, melainkan pengaruh dari apa yang ada disekitarnya. Lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang.

Lingkungan memiliki pengaruh yang dapat mendorong intensi berwirausaha seseorang, dari lingkungan seseorang dapat berubah pola pikir dimulai dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan di luar keluarga. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang berwirausaha akan berpeluang mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

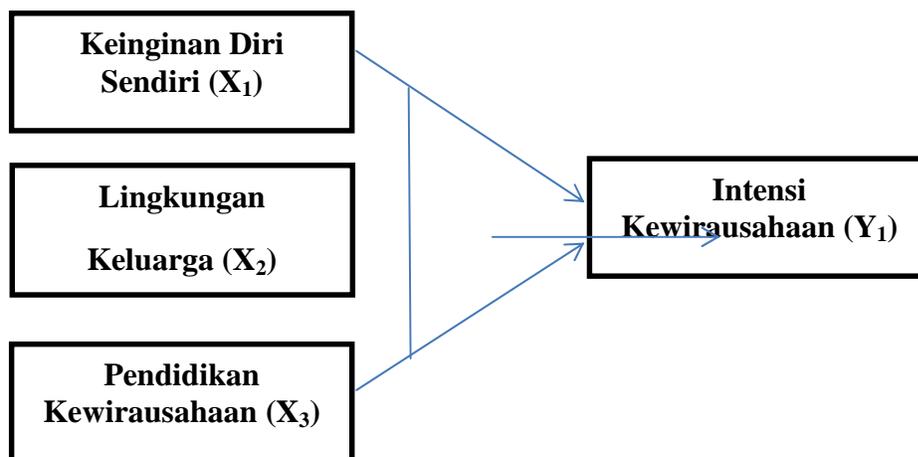
H.2. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

### **2.3.3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan tentunya memiliki pengaruh untuk meningkatkan intensi berwirausaha karena salah satu tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk meningkatkan intensi berwirausaha, jika pendidikan kewirausahaan tidak menumbuhkan intensi kewirausahaan berarti pendidikan yang diberikan belum berhasil.

H.3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : penulis, 2018

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara akan hasil penelitian, pada penelitian ini hipotesisnya adalah :

- H.1. Keinginan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- H.2. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- H.3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- H.4. Keinginan diri sendiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari pendekatan deskriptif dan induktif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel. Statistik induktif adalah mencakup metode yang berkaitan dengan analisis sebagai data (data dari sampel) yang kemudian digunakan untuk menggunakan peramalan atau penafsiran kesimpulan (generalisasi) mengenai data secara keseluruhan populasi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Menurut sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2014-2016, yang sudah mengikuti matakuliah kewirausahaan.

Berikut jumlah populasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang disajikan dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan Angkatan 2014-2016**

Angkatan	Jumlah Populasi Per Angkatan	Jumlah Populasi Per Prodi
Prodi Akuntansi		
2014	124	703
2015	287	
2016	292	
Prodi Administrasi Perpajakan		
2014	1	20
2015	8	
2016	11	
Prodi Ekonomi Pembangunan		
2014	12	68
2015	26	
2016	30	
Prodi Manajemen		
2014	63	373
2015	159	
2016	151	
<b>Total Populasi</b>		<b>1.164</b>

Sumber : Biro Administrasi Akademik Universitas HKBP Nommensen

### 3.2.2. Sampel

<sup>28</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Bandung, Alfabeta, 2007, Hal 115

Menurut Mudrajat Kuncoro, “**Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi**”<sup>29</sup>. Pengambilan sampling dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Slovin*yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana : n= Ukuran sampel

N= Jumlah Populasi

e= presentase kelonggaran ketelitian yang ditoleransi (10%)

Sehingga ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.164}{(1 + 1.164(0,1)^2)} = 92,08$$

Dengan penghitungan di atas maka diketahui jumlah sampel sebesar 92,08 yang di bulatkan menjadi 93 sampel. Kemudian untuk memperoleh jumlah sampel tiap prodi dihitung berdasarkan proporsional jumlah mahasiswa perprodi dengan menggunakan rumus metode alokasi proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

keterangan : ni = Jumlah Sampel Unit

Ni = Populasi Unit

N = populasi

n = Sampel Keseluruhan

Berdasarkan pada rumus diatas, maka jumlah sampel tiap prodi dapat kita lihat pada tabel

3.2 di bawah ini :

---

<sup>29</sup>Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal 118

**Tabel 3.2. Jumlah sampel berdasarkan Prodi dan Angkatan**

Angkatan	Jumlah Sampel Per Angkatan	Jumlah Sampel Per Prodi
Prodi Akuntansi		
2014	10	56
2015	23	
2016	23	
Prodi Administrasi Perpajakan		
2014	-	2
2015	1	
2016	1	
Prodi Ekonomi Pembangunan		
2014	1	5
2015	2	
2016	2	
Prodi Manajemen		
2014	6	30
2015	12	
2016	12	
<b>Total Sampel</b>		<b>93</b>

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

Kemudian untuk memperoleh jumlah sampel tiap angkatan dihitung berdasarkan proporsional jumlah mahasiswa perangkatan dengan menggunakan rumus metode alokasi proporsional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan:  $n_i$  = Jumlah sampel perangkatan

$N$  = Jumlah sampel keseluruhan

$N_i$  = Jumlah populasi perangkatan

$N$  = Jumlah populasi perprodi

### 3.2.3. Metode pengambilan sampel

Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti memilih teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*. Alasan peneliti memilih teknik pengambilan sampel ini yaitu

karena peneliti memilih responden dengan pertimbangan pemilihan bahwa yang menjadi responden adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen medan yang sudah lulus matakuliah kewirausahaan dengan mendapat nilai minimal B.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di jawab oleh orang-orang yang menjadi responden dalam suatu penelitian
2. Dokumentasi yaitu dengan mengambil dari data-data yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Observasi merupakan suatu proses menganalisis dan menyimpulkan data dengan melalui proses-proses pengamatan dan ingatan.

### 3.4 Definisi operasional

#### 3.4.1 Variabel independen (X)

**Tabel 3.3. Tabel definisi operasional Variabel Independen (X)**

Variabel	Definisi operasional	Pernyataan
<b>Keinginan diri sendiri (X<sub>1</sub>)</b>	Bandura mendefenisikan efikasi diri sebagai, <b>“kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”</b> . Keinginan dari diri sendiri untuk berwirausaha didorong dari adanya kreatifitas, inovasi dan jiwa kewirausahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki keterampilan kepemimpinan yang di butuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.</li> <li>2. Saya memiliki kematangan mental untuk memulai menjadi seorang wirausahawan.</li> <li>3. Saya memiliki tanggung jawab yang baik dalam berwirausaha.</li> <li>4. Saya memiliki kreatifitas dalam berwirausaha.</li> <li>5. Saya memiliki banyak inovasi-inovasi berwiraushaa.</li> <li>6. Saya yakin mampu mencapai semua target pekerjaan saya</li> </ol>

<p><b>Lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>)</b></p>	<p>Kasmir mengatakan, <b>“dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha”</b>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki motivasi dari keluarga untuk menjadi seorang wirausahawan.</li> <li>2. Saya memiliki dukungan positif dari keluarga untuk menjadi seorang wirausahawan.</li> <li>3. Saya memiliki pengalaman untuk menjadi wirausahaan.</li> <li>4. saya mendapat pendidikan berwirausaha di keluarga.</li> <li>5. Saya dibimbing oleh keluarga untuk berwirausaha.</li> <li>6. Saya selalu mendapat perlindungan dari keluarga dalam mencapai usaha.</li> </ol>
<p><b>Pendidikan kewirausahaan (X<sub>3</sub>)</b></p>	<p>Menurut Sarwoko, <b>“pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola resiko”</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. saya memiliki pengetahuan untuk berwirausaha.</li> <li>2. saya memiliki jiwa kewirausahaan.</li> <li>3. saya memiliki keinginan untuk berwirausaha.</li> <li>4. saya melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi untuk mendukung pekerjaan saya ke depannya</li> <li>5. saya memiliki perilaku yang baik dalam berwirausaha.</li> <li>6. saya memiliki disiplin yang baik dalam berwirausaha.</li> </ol>
<p><b>Intensi kewirausahaan (Y)</b></p>	<p>Menurut Romindo megawati pasaribu dan Herry pasaribu, <b>“Intensi berwirausaha merupakan faktor motivasional yang mendorong seseorang menampilkan perilaku tertentu yaitu dalam hal kewirausahaan.”</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan</li> <li>2. Saya akan memilih karir sebagai karyawan dalam suatu perusahaan/organisasi</li> <li>3. Saya berharap menciptakan peluang dan merubah menjadi usaha baru</li> <li>4. Saya berpikir mendapatkan pendapatan yang lebih besar dengan berwirausaha</li> <li>5. Saya melakukan perencanaan sejak dini untuk memulai usaha sendiri</li> <li>6. Saya berharap memperoleh kesempatan/peluang menciptakan usaha baru dimasa mendatang.</li> </ol>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner yang bersifat tertutup dan secara langsung, responden dapat secara langsung memberikan jawaban hanya dengan memilih jawaban yang tersedia. Adapun skala pengukuran yang digunakan yakni skala likert bentuk checklist dengan setiap pertanyaan memiliki 5 (lima) opsi. Menurut Sugiyono **“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”**<sup>30</sup> Dengan skala likert, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun instrumen Skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Instrumen Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.5 Identifikasi variabel

menurut Sugiyono, **“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.”**<sup>31</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independen*) , variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predikor*, *antecedent*. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dan menjadi timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang

---

<sup>30</sup>Sugiyono, **Op.Cit**, Hal 132

<sup>31</sup>**Ibid**, hal.59

menjadi variabel bebas adalah keinginan dari diri sendiri ( $X_1$ ), dorongan dari lingkungan ( $X_2$ ) dan pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ).

2. Variabel terikat (*Dependen*), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah intensi kewirausahaan ( $Y_1$ ).

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan untuk menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria berikut ini:

1. **“Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $<r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.**
2. **Jika  $r$  hitung  $>r$  tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid”<sup>32</sup>.**

Cara lain untuk menguji dan mengetahui data yang menghasilkan valid yaitu dengan melihat data signifikannya. Jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka data tersebut valid, sebaliknya jika berbeda  $> 0,05$  maka data tersebut tidak valid. Menurut kuncoro untuk melihat **“Metode yang di gunakan dalam pengujian realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach’s yang dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila cronbach’s alpha  $> 0,600$ .”<sup>33</sup>**

#### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

---

<sup>32</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit*, Hal 181

<sup>33</sup>*Ibid*, hal 181

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov goodness of fit*, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas data dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* pada alfa sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis SPSS versi 19.

## **3. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan

nilai *tolerance* lebih dari 0,100 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 3.6.2. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pengujian yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS sehingga memperoleh persamaan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

#### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara keinginan diri sendiri ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dan pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ) terhadap intensi kewirausahaan ( $Y$ ). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan umum :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :      $Y$        = intensi kewirausahaan

$b_0$        = intersep

$X_1$        = keinginan diri sendiri

$X_2$        = lingkungan keluarga

$X_3$        = pendidikan kewirausahaan

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

#### 2. Uji parsial (*t-test*)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat pengaruh dari  $X$  terhadap  $Y$  dilakukan Uji- $t$  sebagai berikut, dengan kriteria pengujian :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, artinya variabel  $X$  berpengaruh nyata terhadap variabel  $Y$ .
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak, artinya variabel  $X$  tidak berpengaruh nyata terhadap variabel  $Y$ .

### 1) Keinginan diri sendiri ( $X_1$ )

Penetapan hipotesis :

- a.  $H_0$  : keinginan diri sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
- b.  $H_1$  : keinginan diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya keinginan dari diri sendiri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya keinginan diri sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

### 2) Lingkungan keluarga ( $X_2$ )

Penetapan hipotesis :

- a.  $H_0$  : lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
- b.  $H_1$  : lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

### **3) Pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ )**

Penetapan hipotesis :

- a.  $H_0$  : pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
- b.  $H_1$  : pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

### 3. Uji simultan(F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0: \beta_i = 0, i = 1,2,3$

$H_1: \text{tidak semua } \beta_i = 0$

Dengan statistik uji sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{Jk(\text{reg}) / k}{Jk(\text{res}) / n-k-1}$$

Dimana :  $Jk(\text{reg})$  = jumlah kuadrat regresi

$Jk(\text{res})$  = jumlah kuadrat sisa

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = jumlah sampel

kriteria pengujian :

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari keinginan diri sendiri, lingkungan, dan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.
- b.  $H_1$  : keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya keinginan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UHN Medan.

#### **4. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam satu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ . Untuk menghitung determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dan variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

